

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DENGAN MEDIA KARTU SOAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH¹

Isnaini Aisah², Leo Agung³ dan Herimanto⁴

ABSTRACT

The aims of this research are to improve the students' social skills and historical learning achievement through applying numbered head together (NHT) cooperative learning model by using question-card media in historical learning.

This research used Classroom Action Research (CAR) method which was implemented in two cycles. Every cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The subject of this is class X IPS 3 SMA N 1 Ngemplak which consists of 33 students. The data collection techniques of this research use observation, interview, questionnaire, test, and documentation. Test validity of data using triangulation techniques which are data and method triangulation. The data analysis used are comparative descriptive analysis model and interactive analysis model.

The results of this study show that; 1) The implementation of Numbered Heads Together cooperative learning model by using question-card can increase the students' social skills in class X IPS 3 SMA N 1 Ngemplak. This is indicated by the increasing percentages of the number of students' social skills with a high category in the pre cycle, which is 21,21%. In the first cycle, then increased to 51,52% and 81,82% in second cycle. In the percentages result, the students' number who have high social skills and the average percentage of social skills indicators have exceeded the target $\geq 80\%$; 2) The implementation of Numbered Heads Together cooperative learning model by using question-card can improve the learning achievement of students class X IPS 3 SMA N 1 Ngemplak. This shows the increased percentage of students' learning mastery in each cycle. At pre cycle, percentage of the number of students who can reach the limit of the value of learning domination (KKM 75) is 54,55%. In the first cycle, percentage of the number of students who can reach the limit of the value of learning domination increased to 60,70% and 93,94% in the second cycle. The acquisition percentage of students' learning achievement completeness passed the target which is $\geq 80\%$.

Based on the result of this study, the conclusion could be derived is that the Numbered Heads Together (NHT) model with question-card media can improve the social skills and student historical learning achievement of students in X IPS 3 SMA N 1 Ngemplak in academic year of 2017/2018.

Keywords: numbered heads together (NHT), question-card media, social skills, learning achievement.

¹ Ringkasan Penelitian Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS

³ Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS

⁴ Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial dan prestasi belajar sejarah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) dengan media kartu soal dalam pembelajaran sejarah.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 3 SMA N 1 Ngemplak yang terdiri dari 33 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket, tes dan dokumentasi. Uji validitas data dengan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi data dan metode. Analisis data dilaksanakan menggunakan model analisis deskriptif komparatif dan model analisis interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan media kartu soal dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas X IPS 3 SMAN 1 Ngemplak. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase jumlah siswa yang memiliki keterampilan sosial dengan kategori tinggi pada prasiklus yaitu 21,21%. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 51,52% dan 81,82% pada siklus II. Perolehan persentase jumlah siswa yang memiliki keterampilan sosial dengan kategori tinggi dan perolehan persentase rata-rata pencapaian indikator keterampilan social telah melampaui target yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$; 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan media kartu soal dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X IPS 3 SMAN 1 Ngemplak. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase ketuntasan prestasi belajar siswa setiap siklusnya. Pada tahap prasiklus persentase jumlah siswa yang dapat mencapai batas nilai ketuntasan belajar (KKM 75) yaitu 54,55%. Kemudian pada siklus I persentase jumlahsiswayang dapat mencapai batas nilai ketuntasan belajar meningkat menjadi 69,70% dan 93,94% pada siklus II. Perolehan persentase ketuntasan prestasi belajar siswa tersebut telah melampaui target yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) dengan media kartu soal dapat meningkatkan keterampilan sosial dan prestasi belajar sejarah pada siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Ngemplak tahun pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: *numbered heads together* (NHT), media kartu soal, keterampilan sosial, prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan orientasi untuk mencapai pembangunan nasional. Salah satu faktor penting yang berpengaruh langsung terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah melalui bidang pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, tangguh dan berkualitas dalam menghadapi daya saing di abad 21. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Sukardjo, 2009: 14). Dilihat dari jenjangnya, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan sekolah di Indonesia dilaksanakan dan dibagi dalam beberapa jenjang salah satunya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat beberapa mata pelajaran yang diajarkan salah satunya adalah mata pelajaran sejarah. Sebagai sebuah mata pelajaran di sekolah, sejarah tidak lagi terpisah dari nilai-nilai dan peneladanan dari tokoh-tokoh bangsa dan negara yang diharapkan akan diteruskan oleh generasi berikutnya. Melalui pembelajaran sejarah, siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia (Agung & Wahyuni, 2013: 56). Sejarah seharusnya menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai

nasionalisme bangsa Indonesia terhadap peserta didik. Peristiwa-peristiwa sejarah masa lampau dapat dijadikan pedoman dan pelajaran dalam kehidupan saat ini dan yang akan datang. Namun pada kenyataannya, sejarah menjadi salah satu bidang studi yang kurang diminati peserta didik dan keberadaannya kurang dianggap penting di mata peserta didik. Mata pelajaran sejarah memunculkan kesan kurang menarik bahkan cenderung membosankan sebab dalam mempelajari sejarah peserta didik hanya bertumpu pada teknik menghafal tahun peristiwa semata dan tidak memahami nilai-nilai yang ada dalam mata pelajaran sejarah (Widja, 1989: 1).

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS 3 SMA N 1 Ngemplak ditemukan beberapa permasalahan antara lain prestasi belajar sejarah siswa kelas X IPS 3 masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai pada saat tes prasiklus, di mana siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 hanya 18 siswa dari 33 siswa atau setara dengan 54,54%.

Berdasarkan hasil observasi dan angket prasiklus pada saat proses pembelajaran sejarah kelas X IPS 3 di SMA N 1 Ngemplak diketahui bahwa aspek keterampilan sosial siswa masih kurang, hal tersebut dapat dilihat misalnya pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, namun sedikit siswa yang berani menjawab ataupun mengemukakan pendapatnya di dalam kelas. Selain itu, aspek keterampilan sosial lainnya seperti menghargai dan menerima kritikan orang lain, mampu memimpin kelompoknya, mampu menyelesaikan tugas kelompok dengan baik, aspek-aspek tersebut tidak nampak di dalam diri siswa, hal ini disebabkan cara guru dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah dan tidak membentuk suatu kelompok diskusi, padahal dengan membentuk suatu kelompok diskusi siswa dapat melatih keterampilan sosialnya dengan cara berinteraksi antar sesama teman. Keterampilan sosial bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya, baik teman, guru, keluarga maupun masyarakat.

Keterampilan sosial dan prestasi belajar siswa yang masih tergolong rendah dapat ditingkatkan dengan menerapkan suatu model dan media pembelajaran yang tepat, inovatif dan sesuai dalam pembelajaran sejarah. Salah satu model dan media yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media kartu soal. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan berkesan. Model pembelajaran ini dapat melatih interaksi, tanggungjawab dan proses sosialisasi antar siswa. seperti yang dikemukakan oleh Destiningsih (2013: 23) bahwa model pembelajaran ini dapat mengembangkan interaksi antar siswa melalui kegiatan diskusi. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling menyumbangkan ide atau gagasan mendorong siswa untuk mengembangkan sikap kerja sama mereka (Isjoni, 2012: 69). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rahmawati dan Bertha Yonata (2012) dengan judul “*Keterampilan Sosial Siswa pada Materi Reaksi Reduksi Oksidasi melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) SMA Negeri 9 Surabayah* mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa karena siswa diberikan kesempatan untuk saling berinteraksi, bekerja sama, dan berkolaborasi dengan temannya.

Selain model pembelajaran, untuk dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran adalah dengan penggunaan media pembelajaran, salah satu media yang dapat diterapkan adalah media kartu soal. Media kartu soal termasuk dalam media visual yang dirancang dengan kombinasi warna yang berisi latihan soal, di mana kartu soal dapat meningkatkan antusias siswa dalam memahami materi pelajaran (Amiroh, 2015: 18). Seperti yang dikemukakan oleh Perdana (2014: 76) bahwa media kartu soal dapat menumbuhkan minat belajar karena pada dasarnya siswa lebih senang apabila diberikan soal yang dirancang menarik jika dibandingkan diberikan soal biasa. Selain itu, media kartu soal menuntut

siswa untuk berpikir kritis dan inovatif dalam memecahkan masalah bersama kelompok sehingga berdampak pada meningkatnya pemahaman materi siswa (Robby, 2017:4). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annik Qurniawati (2013) dengan judul *Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Media Kartu Pintar dan Kartu Soal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hidrokarbon Kelas X Semester Genap Sma Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*, bahwa dengan adanya media kartu pintar dan kartu soal siswa mudah memahami materi yang disajikan guru karena siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan prestasi belajar siswa pun dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan keterampilan sosial dan prestasi belajar siswa. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan Media Kartu Soal untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Prestasi Belajar Sejarah pada Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2017/2018”

KAJIAN PUSTAKA

Guru sebagai seorang pendidik profesional memiliki peran yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Profesionalisme guru bukanlah hanya pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bermakna. Untuk menciptakan suasana pembelajaran tersebut, guru harus menguasai strategi, metode dan model pembelajaran yang memadai sesuai dengan kondisi di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*

Hamdani (2011: 89) mendefinisikan model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah metode belajar yang membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan setiap siswa diberi nomor, kemudian guru memanggil nomor yang dimiliki siswa secara acak.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* menurut Trianto (2012: 82) sebagai berikut:

- a. Fase 1: Penomoran
Pada fase ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberikan nomor antara 1 sampai 5 sesuai jumlah kelompok.
- b. Fase 2: Mengajukan pertanyaan
Guru memberikan sebuah pertanyaan atau soal kepada siswa terkait materi yang sedang dipelajari dan pertanyaan dapat bervariasi tingkat kesulitannya.
- c. Fase 3: Berpikir bersama
Siswa menyatukan pendapat dan gagasannya untuk menjawab pertanyaan dan memastikan setiap anggota kelompoknya mengerjakan serta memahami jawaban dari hasil diskusi.
- d. Fase 4: Menjawab
Guru memanggil nomor siswa secara acak, kemudian siswa yang nomornya sesuai menjawab pertanyaan untuk dipresentasikan di depan kelas.

Media Kartu Soal

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat ditunjang dengan menggunakan suatu media pembelajaran, salah satu media yang dapat digunakan adalah media kartu soal. Menurut Qurniawati (2013: 168) kartu soal merupakan kartu yang memuat soal-soal yang harus dijawab oleh siswa, dengan adanya kartu soal siswa dilatih untuk mengerjakan latihan-latihan soal sekaligus berdiskusi dengan kelompoknya sehingga dapat pemahaman siswa mengenai materi yang disajikan oleh guru dapat meningkat. Rivai dalam Faizah (2009: 3) mengemukakan media kartu soal merupakan media grafis yang memiliki kelebihan yaitu dapat menyampaikan fakta, gagasan atau konsep secara padat dan jelas melalui perpaduan penyampaian kata dan gambar.

Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk menempatkan diri dan mengambil peran yang sesuai dengan lingkungannya. Sejalan dengan itu, Comb & Slaby (1997) dalam Kadir (2009: 440) mengemukakan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam suatu konteks sosial dengan cara yang spesifik sehingga dapat diterima atau dinilai menguntungkan bagi dirinya, mutu kehidupannya, dan orang lain.

Menurut Caldarella dan Merrel (1998) dalam Setiani (2014: 17) aspek-aspek dalam keterampilan sosial antara lain:

- 1) Hubungan dengan teman sebaya (*Peer realition*), ditunjukkan melalui perilaku yang positif terhadap teman sebaya seperti memuji atau menasehati orang lain, menawarkan bantuan kepada orang lain dan bermain bersama orang lain.
- 2) Manajemen diri (*Self-management*), merefleksikan seorang siswa yang memiliki emosional yang baik, mampu untuk mengontrol emosinya, mengikuti peraturan dan batasan-batasan yang ada, dan dapat menerima kritikan dengan baik.
- 3) Kemampuan akademis (*Akademic*), ditunjukkan melalui pemenuhan tugas secara mandiri, menyelesaikan tugas individual maupun kelompok, dan menjalankan arahan guru dengan baik.
- 4) Kepatuhan (*Compliance*), merupakan keterampilan yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam memenuhi permintaan dari orang lain, ditunjukkan dengan perilaku siswa yang dapat mengikuti peraturan dan harapan, serta menggunakan waktu dengan baik.
- 5) Sikap tegas (*Assertion*), ditunjukkan oleh kemampuan-kemampuan yang membuat seorang siswa dapat menampilkan perilaku yang tepat dalam situasi yang diharapkan.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut Astuti (2009: 13) adalah hasil yang telah diperoleh seseorang setelah melaksanakan kegiatan belajar yang meliputi aspek

kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) yang ditunjukkan dengan simbol, skor angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan kualitas belajar seseorang. Dalam melakukan kegiatan penilaian prestasi belajar siswa, diperlukan suatu instrumen. Instrumen atau alat penilaian dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik tes. Penilaian prestasi belajar siswa dalam penelitian ini fokus pada penilaian prestasi belajar *domain* atau ranah kognitif. Dalam ranah (*domain*) kognitif, terdapat enam jenjang proses berpikir menurut taksonomi *bloom* seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya (2008: 129) antara lain: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X IPS 3 SMA N 1 Ngemplak dengan jumlah siswa 33 orang, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket, tes dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber/data dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan model deskriptif komparatif untuk menganalisis data kuantitatif dan model analisis interaktif untuk menganalisis data kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan siklus I melalui empat tahap yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi tindakan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP dalam dua kali pertemuan untuk dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran sejarah peminatan terkait dengan materi, metode alokasi waktu, silabus dan kurikulum 2013. Dalam RPP tindakan siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered*

Heads Together dengan media kartu soal. Sebelum pelaksanaan, peneliti telah menyiapkan instrumen mengajar seperti bahan, alat dan media yang akan digunakan. Alat, bahan dan media yang disiapkan peneliti salah satunya adalah kertas karton dan beberapa soal untuk dijadikan media kartu soal yang akan dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Peneliti menyiapkan 10 kartu soal yang akan dipilih untuk masing-masing kelompok. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran dengan *power point* untuk menjelaskan materi sebelum model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* diterapkan.

Peneliti menyusun lembar observasi aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar yang akan digunakan untuk kegiatan observasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan media kartu soal. Lembar observasi bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengukur keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan media kartu soal. Dalam mengukur aspek keterampilan sosial siswa, peneliti menyiapkan angket dengan rentang skor antara 1-4 yang terdiri dari 30 butir pernyataan. Selain itu peneliti juga telah menyiapkan instrumen evaluasi untuk mengukur prestasi belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan siklus berupa soal-soal tes kognitif yang terdiri dari 5 soal uraian. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti bertindak sebagai observer sedangkan guru mata pelajaran bertindak sebagai pengajar dan mempraktikkan tindakan yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 April 2018 dan tanggal 20 April 2018 di kelas X IPS 3 SMA N 1 Ngemplak.

Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru mengajar dan lembar observasi aktivitas siswa belajar pada tahap siklus I. Pada kegiatan awal pembelajaran guru menyampaikan materi pembelajaran kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi. Guru memberikan pertanyaan di dalam media kartu soal untuk didiskusikan. Pada saat pembagian kelompok masih terdapat beberapa siswa yang tidak segera ke tempat masing-masing sehingga menyita sedikit waktu, namun ketika diskusi

berlangsung siswa cukup kondusif. Kemudian siswa bersama guru menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada pertemuan berikutnya dilaksanakan evaluasi yaitu siswa mengerjakan soal tes dan mengisi angket keterampilan sosial.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan media kartu soal pada siklus I telah berjalan dengan baik. Aktivitas pembelajaran secara keseluruhan baik. Antusias siswa selama proses pembelajaran terlihat baik. Akan tetapi hasil angket keterampilan sosial dan presasi belajar sejarah siswa pada siklus I belum mencapai target dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I maka dilakukan perbaikan pelaksanaan tindakan siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 April 2018 dan tanggal 27 April 2018 dengan pemberian beberapa tindakan kecil untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I. Peneliti dan guru sepakat untuk tidak merubah model dan media pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran siklus I karena dianggap mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran, namun memperbaiki beberapa hal yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan siklus II, antara lain: 1) Guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan media kartu soal dikarenakan baru pertama kali menerapkan model dan media pembelajaran ini, sehingga membuat siswa sedikit bingung, oleh karena itu sebelum pelaksanaan dalam penerapan model dan media ini diperlukan penjelasan atau petunjuk terlebih dahulu kepada siswa; 2) Pengondisian kelas masih kurang, hal ini ditunjukkan ketika pembagian kelompok diskusi beberapa siswa gaduh sehingga tidak kondusif; 3) Pada saat tes evaluasi berlangsung guru kurang memperhatikan siswa yang duduk di bagian belakang sehingga terdapat siswa yang menyontek pekerjaan teman.; 4) Kurangnya manajemen waktu, terlebih ketika pembagian kelompok diskusi sehingga sedikit menyita waktu.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus II, diperoleh hasil data keterampilan sosial dan prestasi belajar siswa. Data penelitian mengenai keterampilan sosial secara ringkas dapat diketahui bahwa pencapaian indikator keterampilan sosial siswa kategori tinggi mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan keterampilan sosial siswa sudah baik dengan adanya peningkatan pencapaian keterampilan sosial siswa kategori tinggi di setiap siklusnya dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Data perbandingan pencapaian keterampilan sosial siswa kategori tinggi disajikan pada Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Keterampilan Sosial Siswa Kelas X IPS 3 SMA N 1

Ngemplak Kategori Tinggi Antarsiklus

Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Target
Keterampilan Sosial Kategori Tinggi	21,21%	51,52%	81,82%	$\geq 80\%$

Sesuai dengan Tabel 1. maka pencapaian indikator keterampilan sosial mulai dari tahap prasiklus, siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 1. sebagai berikut:



Gambar 1. Perbandingan Keterampilan Sosial Kategori Tinggi Siswa Kelas X IPS 3 SMA N 1 Ngemplak Antarsiklus

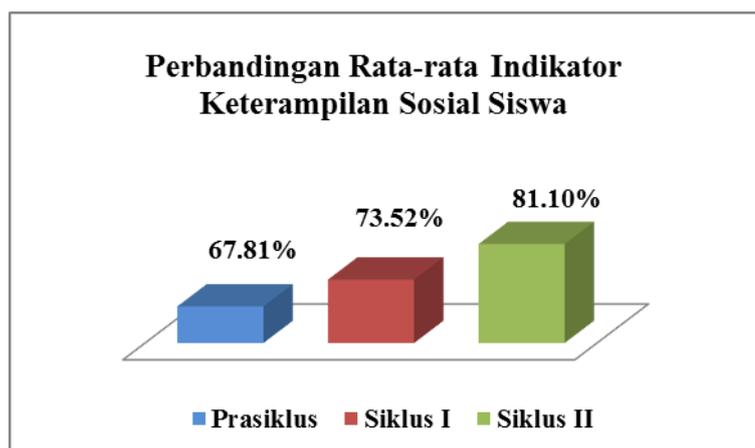
Dari Tabel 1. dan Gambar 1. di atas dapat dilihat perbandingan keterampilan sosial kategori tinggi dari tahap prasiklus hingga siklus II. Pada

setiap siklus terjadi peningkatan persentase keterampilan sosial siswa dengan kategori tinggi. Sedangkan untuk perbandingan ketercapaian indikator keterampilan sosial siswa kelas X IPS 3 di setiap siklus dapat disajikan pada tabel 2. berikut:

Tabel 2. Perbandingan Rata-Rata Ketercapaian Indikator Keterampilan Sosial Antarsiklus

Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Target
Rata-rata Indikator Keterampilan Sosial	67,81%	73,52%	81,10%	$\geq 80\%$

Data dari Tabel 2. di atas dapat digambarkan ke dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Indikator Keterampilan Sosial Siswa Kelas X IPS 3 SMA N 1 Ngemplak Antarsiklus

Berdasarkan Tabel 1., Tabel 2., Gambar 1. dan Gambar 2. dapat disimpulkan bahwa persentase jumlah siswa dengan keterampilan sosial kategori tinggi dan rata-rata ketercapaian indikator keterampilan sosial pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada tahap prasiklus persentase jumlah siswa dengan keterampilan sosial kategori tinggi yaitu 21,21% dan rata-rata ketercapaian indikator keterampilan sosial sebesar 67,81%. Pada tahap siklus I

persentase jumlah siswa dengan keterampilan sosial kategori tinggi mengalami peningkatan menjadi 51,52% dan rata-rata ketercapaian indikator keterampilan sosial sebesar 73,52%. Pada tahap siklus II persentase jumlah siswa dengan keterampilan sosial kategori tinggi meningkat lagi sebesar 81,82% dan rata-rata pencapaian indikator keterampilan sosial sebesar 81,10%. Pencapaian persentase siklus II tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan dalam penelitian ini yaitu 80%. Berdasarkan hasil tersebut dapat membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan media kartu soal dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rahmawati dan Bertha Yonata (2012) dengan judul “*Keterampilan Sosial Siswa pada Materi Reaksi Reduksi Oksidasi melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) SMA Negeri 9 Surabaya*” mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa karena siswa diberikan kesempatan untuk saling berinteraksi, bekerja sama, dan berkolaborasi dengan temannya.

Selain aspek keterampilan sosial, prestasi belajar sejarah siswa juga mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan ketuntasan prestasi belajar sejarah siswa. Perbandingan ketuntasan prestasi belajar sejarah siswa X IPS 3 SMAN 1 Ngemplak pada setiap siklus dapat ditunjukkan pada tabel 3. berikut:

Tabel 3. Perbandingan Pencapaian Ketuntasan Prestasi Belajar Sejarah Antarsiklus

Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Target
Ketuntasan Prestasi Belajar Sejarah Siswa	54,55%	67,90%	93,94%	≥80%

Data dari Tabel 3. di atas dapat digambarkan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 3. Perbandingan Pencapaian Ketuntasan Prestasi Belajar Antarsiklus

Berdasarkan Tabel 3. dan Gambar 3. dapat disimpulkan bahwa pencapaian ketuntasan prestasi belajar terus mengalami peningkatan dari prasiklus hingga siklus II. Hal ini dibuktikan pada tahap prasiklus pencapaian ketuntasan prestasi belajar sebesar 54,55% dan mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 67,90%. Pencapaian ketuntasan prestasi belajar meningkat lagi pada siklus II menjadi 93,94%. Pencapaian persentase siklus II tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan dalam penelitian ini yaitu 80%. Berdasarkan hasil tersebut dapat membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan media kartu soal dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Annik Qurniawati (2013) dengan judul *Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Media Kartu Pintar dan Kartu Soal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hidrokarbon Kelas X Semester Genap Sma Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013* mengemukakan bahwa dengan adanya media kartu pintar dan kartu soal siswa mudah memahami materi yang disajikan guru karena siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan prestasi belajar siswapun dapat meningkat. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan media kartu soal efektif dalam

kegiatan pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keterampilan sosial dan prestasi belajar sejarah siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan media kartu soal dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS 3 SMA N 1 Ngemplak tahun pelajaran 2017/2018, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan media kartu soal dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas X IPS 3 SMAN 1 Ngemplak. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari keterampilan sosial siswa yang mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Terdapat lima indikator keterampilan sosial yang diukur yaitu: (1) keterampilan manajemen diri; (2) keterampilan hubungan teman sebaya; (3) keterampilan akademik; (4) keterampilan sikap tegas; (5) keterampilan kepatuhan. Perolehan persentase jumlah siswa dengan keterampilan sosial kategori tinggi dan rata-rata pencapaian indikator keterampilan sosial terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada tahap siklus I persentase jumlah siswa dengan keterampilan sosial kategori tinggi yaitu 51,52% dan rata-rata ketercapaian indikator keterampilan sosial sebesar 73,52%. Pada tahap siklus II persentase jumlah siswa dengan keterampilan sosial kategori tinggi diperoleh sebesar 81,82% dan rata-rata pencapaian indikator keterampilan sosial sebesar 81,10%. Pencapaian persentase siklus II tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan dalam penelitian ini yaitu 80%. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan media kartu soal dapat menjadi sarana yang tepat untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan media kartu soal dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas X IPS 3 SMAN 1 Ngemplak. Hal tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar yang terus mengalami peningkatan dari prasiklus hingga siklus II. Pada tahap siklus I siswa yang berhasil mencapai nilai KKM 75 yaitu 23 siswa dari 33 siswa atau setara dengan 67,90%. Kemudian dilaksanakan tindakan siklus II diperoleh hasil bahwa siswa yang berhasil mencapai KKM sebesar 75 meningkat menjadi 31 siswa dari 33 siswa atau setara dengan 93,94%. Terjadinya peningkatan prestasi belajar sejarah tersebut dikarenakan proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa agar berpartisipasi aktif dengan didukung oleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Selain itu, penggunaan media kartu soal dapat melatih siswa dalam mengerjakan soal-soal karena media kartu soal memudahkan siswa dalam memahami konsep atau materi yang sedang dipelajari sehingga secara tidak langsung tujuan pembelajaran dapat tercapai. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan media kartu soal dapat menjadi sarana yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran ke arah yang lebih baik antara lain:

1. Guru

Guru hendaknya lebih mengembangkan dan menerapkan berbagai model dengan media pembelajaran yang lebih inovatif, variatif dan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran lebih menarik sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan.

2. Siswa

Siswa hendaknya dapat lebih berperan aktif dalam mengemukakan ide atau pendapatnya pada saat diskusi kelompok maupun selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berdampak pada hasil yang diperoleh siswa dapat maksimal.

3. Sekolah

Bagi sekolah hendaknya memberikan sarana prasarana dan dukungan penuh terhadap guru untuk mengembangkan berbagai variasi model dan media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Para Peneliti

Bagi para peneliti lain dapat melakukan dan mengembangkan penelitian lanjutan dengan meninjau aspek atau bagian lain yang belum dikaji dalam penelitian ini dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung S, Leo & Wahyuni, Sri. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Amiroh, Yuli. 2015. *Penerapan Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Disertai Media Kartu Soal untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar pada Materi Pokok Stoikiometri Kelas X MIA 3 Semester Genap SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Astuti.2009. *Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar IPS Sejarah ditinjau dari Kreativitas Belajar Siswa SD Negeri Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2008/2009 (Studi Eksperimen pada SD N 1 Kuwukan dan SD N 4 Cranggang)*.Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Destiningsih, Nuryani. 2013. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dan Make A Match terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa ditinjau dari Keterampilan Sosial Siswa pada*

Kelas X SMK di Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- Faizah, Ngaidatun. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dengan Menggunakan Poster dan Media Kartu Soal untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Pustaka Setia.
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kadir. 2009. *Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa SMP melalui Penggunaan Masalah Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika.* Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Perdana, Dimas Dian, Utomo, Suryadi Budi & Yamtinah, Sri. Upaya Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Materi Hidrokarbon melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan Kartu Soal pada Siswa Kelas X Semester Genap SMAN 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. 2014. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 3 (1): 74-79.
- Qurniawati, A., Sugiharto & Saputro, Agung, N. C. Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dengan Media Kartu Pintar Dan Kartu Soal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hidrokarbon Kelas X Semester Genap Sma Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. (2013). *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 2 (3): 166-174.
- Rahmawati, Ayu & Yonata, Bertha. Keterampilan Sosial Siswa pada Materi Reaksi Reduksi Oksidasi melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) SMA Negeri 9 Surabaya. (2012). *UNESA Journal of Chemical Education*, 1 (1): 47-55.
- Robby, Inges Putri Illahi, Savalas, Lalu Rudyat Telly & Haris Mukhtar. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Pair Check disertai Kartu Soal terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Hidrokarbon pada Siswa Kelas X SMAN Mataram.* Mataram: Universitas Mataram.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Setiani, Tita. 2014. *Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penerapan Metode Simulasi Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Pakem 2 Sleman.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Sukardjo dan Komarudin.2009. *Landasan Pendidikan Konsep & Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto.2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*.Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Widja, I Gede. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.